

Hubungan antara Tingkat *EmotionalQuotient* (EQ) dengan Prestasi Kumite Atlet Karate Kadet Putra pada Kejuaraan Nasional Karate Sunan Kalijaga Cup VIII Yogyakarta Tahun 2012.

Harris ArfanSetiadi, M. M. Endang Sri Retno,. Hadi

PKLO FIK-UNNESekaran, Gunungpati, Semarang, Indonesia

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan antara kemampuan emosi, kekuatan emosi, dan kepuasan dengan prestasi kumite atlet karate kadet putra pada Kejuaraan nasional karate Sunan Kalijaga Cup VIII Yogyakarta tahun 2012.

Permasalahan dalam penelitian ini adalah apakah ada hubungan antara kemampuan emosi, kekuatan emosi, dan kepuasan dengan prestasi kumite atlet karate kadet putra pada Kejuaraan nasional karate Sunan Kalijaga Cup VIII Yogyakarta tahun 2012?.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei tes : Pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*. Variabel dalam penelitian ini yaitu *tingkat Emotional Quotient* (EQ) sebagai variabel bebas serta prestasi kumite atlet karate kadet putra pada sebagai variabel terikat. Metode pengumpulan data menggunakan kuisioner atau angket tertutup. Metode analisis data menggunakan pengubahan data ke dalam skor T karena data variabel mempunyai satuan yang berbeda.

Hasil penelitian dengan regresi ganda menunjukkan bahwa berdasarkan hasil perhitungan statistik diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 6.812 dan nilai signifikansi $0.004 < 0.05$ kesimpulannya ada hubungan yang signifikan antara *Emotional Quotient* (EQ) yang meliputi kemampuan emosi, kekuatan emosi dan kepuasan dengan *prestasi kumite* pada atlet kadet putra Kejuaraan Nasional Sunan Kalijaga Cup VIII tahun 2012.

Saran untuk para pelatih agar dapat mengarahkan emosi anak didiknya dan j... tuk para atlet karate untuk bisa mengendalikan emosi dirinya sendiri agar memper... sil yang memuaskan.

Kata Kunci: *Tingkat EmotionalQuotient* (EQ), Prestasi Kumite Atlet Karate Kadet Putra

PENDAHULUAN

Dalam kehidupan ini kita sering menjumpai ada orang yang berhasil dan juga orang yang gagal. Ada yang lancar dan lurus-lurus saja dalam menjalankan roda kehidupan, dan ada pula yang terseok-seok. Keberhasilan dan kegagalan merupakan kejadian biasa dan selalu ada dalam masyarakat mana saja. Dalam olahraga karate itu pun bisa terjadi, banyak atlet karate yang mempunyai teknik dan fisik baik akan tetapi mengalami kegagalan prestasi, banyak diantaranya hanya karena emosi saat bertanding kumite, saat mereka sudah unggul jauh nilai dari lawannya mereka akhirnya kalah hanya karena faktor emosi yang menyebabkan mereka di diskualifikasi.

Menurut Rubianto Hadi (2007:47) komponen yang mempengaruhi keberhasilan atlet meliputi fisik, teknik, taktik dan mental.

Menurut (M. Sajoto, 1999:1) Untuk unsur jasmaninya dapat dilihat dari sudut pandang yaitu yang pertama dari segi wujudnya yang dapat dilihat secara jelas seperti anatomi dan antropometri. Serta yang kedua adalah dilihat dari kemampuan atau kapasitas kerjanya yaitu dari segi faalnya.

Menurut (M. Sajoto, 1999:26) faktor taktik dalam pertandingan meliputi :

1. Faktor Kepentingan Tim

Faktor kepentingan tim seringkali perlu diperhatikan bila atlet bertanding sebagai anggota tim/kontingen yang membawa nama daerah/kontingen. Menyebarkan seluruh atlet pada berbagai kelas yang ada jelas akan lebih menguntungkan dibandingkan menaruh dua atau lebih dalam satu kelas yang berarti mengadu sendiri mereka. Mengisi kelas-kelas berat yang kosong dengan cara menaikkan atau menurunkan berat badan perlu dipertimbangkan sekiranya di bawah atau di atas kelas yang kosong tersebut terdapat lebih dari satu atlet yang potensial

2. Faktor Lawan

Hindari sedapat mungkin kelas-kelas neraka, dimana dikelas tersebut bercokol lawan-lawan yang sangat tangguh, sehingga kemungkinan menang sangat kecil. Lebih baik atlet naik kelas atau turun kelas dengan mengatur berat badan, sekiranya dikelas yang baru ini tidak ditemukan lawan-lawan yang cukup tangguh.

1.1.1 Unsur Mental (*Emotional Quotient*)

kecerdasan emosional atau yang biasa dikenal dengan EQ (*Emotional Quotient*) adalah kemampuan seseorang untuk menerima, mengelola, serta mengontrol emosi dirinya dan orang lain disekitarnya (Dwi Sunar P, 2010:129). Menurut Daniel Goleman, kecerdasan sesungguhnya bukan satu-satunya faktor penentu kesuksesan, tetapi lebih banyak ditentukan oleh keadaan emosi. Dalam hal ini, emosi mengacu pada perasaan terhadap informasi akan suatu hubungan, sedangkan kecerdasan mengacu pada kapasitas untuk memberikan alasan yang *valid* akan suatu hubungan.

Patricia Patton (2011:6) IQ adalah faktor keturunan yang tidak dapat berubah dan dibawa sejak lahir. EQ tidak. Kita dapat menyempurnakannya dengan kesungguhan, latihan, pengetahuan, dan kemauan. Dasar untuk memperkuat EQ adalah memahami diri sendiri.

METODE PENELITIAN

1. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei tes.

3.1 Populasi Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh atlet kelas kadetdi Kejuaraan Nasional Karate Sunan Kalijaga Cup VIII Yogyakarta tahun 2012 yang berjumlah 47 atlet. Adapun ciri dan karakteristik populasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Usia 14-15 tahun.
2. Jenis Kelamin Putra.

Dari ciri dan karakteristik diatas dapat disimpulkan bahwa sampel memenuhi syarat.

3.2 Sampel Penelitian

. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampel bertujuan atau *purposive sample*.Syarat *purposive sample* dalam penelitian ini adalah :

1. Atlet karate kadet putra yang berusia 14-15 tahun.
2. Jumlah atlet yang diambil menjadi sampel sebanyak 20 atlet yang di ambil dari babak semifinal.
3. sampel yang diambil yang mendapat juara I, II, dan III bersama.

3.3.3. Kelas yang diambil sampel berjumlah 5 kelas yaitu:

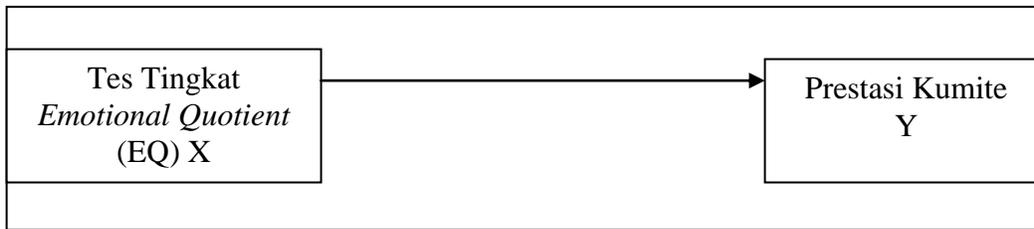
1. Kelas Kumite -63 kg putra kadet
2. Kelas Kumite -52 kg putra kadet
3. Kelas Kumite -57 kg putra kadet
4. Kelas Kumite -70 kg putra kadet
5. Kelas Kumite +70 kg putra kadet

3.3 Variabel Penelitian

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah *tingkat Emotional Quotient (EQ)*,sedangkan variabel terikat adalah prestasi kumite atlet karate kadet putra pada Kejuaraan Nasional Karate Sunan Kalijaga Cup VIII Yogyakarta tahun 2012.

3.4 Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian yang digunakan adalah desain korelasional atau *Corelational Design*. Adapun desain dimaksud terlihat dapat dilihat pada diagram berikut :



Gambar 3.1. Desain Korelasional

3.5 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian mencakup segala sesuatu yang digunakan dalam penelitian. Suatu alat ukur dapat dinyatakan sebagai alat ukur yang baik dan mampu memberikan informasi yang jelas dan akurat apabila telah memenuhi beberapa kriteria yang telah ditentukan oleh para ahli psikometri, yaitu kriteria valid dan reliabel. Oleh karena itu agar kesimpulan tidak keliru dan tidak memberikan gambaran yang jauh berbeda dari keadaan yang sebenarnya diperlukan uji validitas dan reliabilitas dari alat ukur yang digunakan dalam penelitian.

3.6.1 Validitas

1. Uji validitas item

Uji validitas item yaitu pengujian terhadap kualitas item-itemnya yang bertujuan untuk memilih item-item yang benar-benar telah selaras dan sesuai dengan faktor yang ingin diselidiki. Cara perhitungan uji coba validitas item yaitu dengan cara mengorelasikan skor tiap item dengan skor total item.

2. Uji korelasi antar faktor

Uji korelasi antar faktor yaitu pengujian antar faktor dengan konstruk yang bertujuan untuk membuktikan bahwa setiap faktor dalam instrumen Skala Kecerdasan emosi telah benar-benar mengungkap konstruk yang didefinisikan. Adapun cara perhitungan uji validitas faktor adalah dengan mengorelasikan skor tiap faktor dengan skor total faktor item-item yang valid.

Untuk menghitung analisis item dan korelasi antara faktor digunakan rumus koefisien korelasi product moment dan perhitungannya dibantu dengan program SPSS 16.01 for windows.

3.6.2 Reliabilitas

. Dalam penelitian ini, uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan tehnik Formula Alpha Cronbach dan dengan menggunakan program SPSS 16.01 for windows.

3.6.3 Kuisisioner *Emotional Quotient* (EQ)

Instrumen kuisisioner dalam penelitian ini adalah kuisisioner tertutup, yang sudah disediakan jawabannya sehingga responden tinggal memilih (Suharsimi Arikunto, 2006:152). Kuisisioner ini terdiri dari tes kemampuan emosi, tes kekuatan emosi dan tes kepuasan. Untuk validitas kuisisioner sebesar 0,893 dan reliabilitas kuisisioner sebesar 0,949.

3.6.4 Tes Prestasi Atlet Karate Kadet Putra

Tes prestasi atlet karate kadet putra pada Kejuaraan Nasional Karate Sunan Kalijaga Cup VIII Yogyakarta tahun 2012 dilakukan dengan melakukan pengamatan pertandingan pada kelas kadet putra yang telah masuk pada babak semifinal dan final. Karena data variabel dalam penelitian ini satuan ukurannya tidak sama maka data untuk prestasi kumite dilakukan dengan pengkodean (koding) sebagai berikut :

Tabel 3.1. Pengkodean Nilai Pertandingan

Nilai Pertandingan	skor
0	5
1	10
2	15
3	20
4	25
5	30
6	35
7	40
8	45

3.7 Teknik Pengumpulan Data

Salah satu tugas penting dalam penelitian adalah menganalisa data yang diperoleh. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes dan angket atau Kuisisioner.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil

Setelah penghitungan statistik deskriptif selesai dilakukan seperti terlihat pada tabel diatas maka dilanjutkan dengan uji hipotesis. Untuk menguji hipotesis perlu dilakukan uji persyaratan yang meliputi: 1) uji normalitas data, 2) uji homogenitas data, 3) uji linieritas data, uji keberartian model. Kemudian langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

4.1.1.1 UjiNormalitas

Uji normalitas data dilakukan untuk mengetahui normal tidaknya data yang akan dianalisis. Adapun uji normalitas menggunakan *Kolmogorov-Smirnov*. Kriteria uji jika signifikansi $> 0,05$ data dinyatakan normal, sebaliknya jika signifikansi $< 0,05$ data dinyatakan tidak normal. Hasil data sebagai berikut :

Tabel 4.2. Rangkuman hasil perhitungan Uji Normalitas

Variabel	Signifikansi	Kriteria
Kemampuan Emosi	$0.594 > 0.05$	Normal
Kekuatan Emosi	$0.151 > 0.05$	Normal
Kepuasan	$0.626 > 0.05$	Normal
Prestasi Kumite	$0.263 > 0.05$	Normal

Sumber : Analisis Data Penelitian 2012

4.1.1.2 Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui seragam tidaknya variasi sampel-sampel yang diambil dari populasi yang sama dalam penelitian. Uji homogenitas dihitung dengan menggunakan uji *chi square*. Kriteria uji jika signifikansi $> 0,05$ data dinyatakan homogen, sebaliknya jika signifikansi $< 0,05$ data dinyatakan tidak homogen. Adapun dari perhitungan diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.3. Rangkuman hasil perhitungan Uji Homogenitas

Variabel	Signifikansi	Kriteria
Kemampuan Emosi	$0.640 > 0.05$	Homogen
Kekuatan Emosi	$0.534 > 0.05$	Homogen
Kepuasan	$0.637 > 0.05$	Homogen
Prestasi Kumite	$0.780 > 0.05$	Homogen

Sumber : Analisis Data Penelitian 2012

Dari tabel tersebut diatas nampak bahwa semua variabel penelitian yang ada menunjukkan nilai signifikansi > 0.05 , dengan demikian dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan data tersebut adalah Homogen.

4.1.1.3 Uji Linieritas Data

Uji linieritas ini dimaksudkan untuk melihat ada tidaknya hubungan antara prediktor yaitu variabel-variabel Kemampuan Emosi (X_1), Kekuatan Emosi (X_2), Kepuasan (X_3) dengan *prestasi kumite* atlet kadet putra pada Kejuaraan Nasional Sunan Kalijaga Cup VIII tahun 2012, sebagai

variabel (Y). Dalam uji linieritas garis regresi ini dengan melihat nilai F dengan ketentuan sebagai berikut: jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau jika nilai signifikansi < 0.05 berarti linier. Sedang jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau jika nilai signifikansi > 0.05 berarti tidak linier. Dari perhitungan data diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.4. Rangkuman hasil perhitungan uji linieritas garis regresi

Variabel	F_{hitung}	Signifikansi	Kriteria
Kemapanan Emosi	18.248	$0.000 < 0.05$	Linier
Kekuatan Emosi	4,750	$0.043 < 0.05$	Linier
Kepuasan	7.539	$0.013 < 0.05$	Linier
Gab. KE, KE, K	6.812	$0.004 < 0.05$	Linier

Sumber : Analisis Data Penelitian 2012

Tabel diatas menunjukkan bahwa variabel dalam penelitian ini semuanya linier berarti uji parametrik dalam penelitian ini dapat dilanjutkan. Dengan demikian berarti bahwa variabel ini dapat digunakan untuk memprediksi dan dapat digunakan untuk menggeneralisasi populasi.

4.1.1.4 Uji Keberartian Model Garis Regresi

Uji keberartian model garis regresi ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah persamaan garis regresi yang diperoleh signifikan atau tidak untuk dapat digunakan sebagai prediktor dari harga kriterium. Uji keberartian model ini menggunakan uji-t dengan kriteria sebagai berikut : jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau nilai signifikansi < 0.05 berarti signifikan, sedang jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau nilai signifikansi > 0.05 berarti tidak signifikan. Dari perhitungan diperoleh hasil seperti tabel berikut

Tabel 4.5. Rangkuman hasil perhitungan uji keberartian model garis regresi

Variabel	t_{hitung}	Signifikansi	Kriteria
Kemapanan Emosi	4.271	$0.000 < 0.05$	Signifikan
Kekuatan Emosi	2.179	$0.043 < 0.05$	Signifikan
Kepuasan	2.799	$0.013 < 0.05$	Signifikan

Sumber : Analisis Data Penelitian 2012

Berdasarkan tabel tersebut dapat dipahami bahwa ke tiga variabel menunjukkan hasil sebagai berikut :

- 1) Variabel kemapanan emosi diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 4.271 atau bila dilihat dari nilai signifikansinya diperoleh hasil sebesar $0.000 < 0.05$ dengan demikian kesimpulannya signifikan.

- 2) Variabel kekuatan emosi diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 2.179 atau bila dilihat dari nilai signifikansinya diperoleh hasil sebesar $0.043 < 0.05$ dengan demikian kesimpulannya signifikan.
- 3) Variabel kepuasan diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 2.799 atau bila dilihat dari nilai signifikansinya diperoleh hasil sebesar $0.013 < 0.05$ dengan demikian kesimpulannya signifikan.

4.1.2 Pengujian Hipotesis

4.1.2.1 Analisis Regresi Tunggal

Analisis regresi tunggal ini dimaksudkan untuk mengkaji korelasi antara kemampuan emosi, kekuatan emosi dan kepuasan dengan *prestasi kumite* atlet kadet putra pada Kejuaraan Nasional Sunan Kalijaga Cup VIII tahun 2012. Namun dengan ketentuan jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau nilai signifikansi < 0.05 berarti signifikan, sedang jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau nilai signifikansi > 0.05 berarti tidak signifikan. Berdasarkan ketentuan dan perhitungan diperoleh hasil seperti tabel 7 berikut :

Tabel 4.6. Rangkuman hasil perhitungan Analisis Regresi Tunggal

Variabel	t_{hitung}	Signifikansi	Kriteria
Kemampuan Emosi	4.271	$0.000 < 0.05$	Signifikan
Kekuatan Emosi	2.179	$0.043 < 0.05$	Signifikan
Kepuasan	2.799	$0.013 < 0.05$	Signifikan

Sumber : Analisis Data Penelitian 2012

Berdasarkan perhitungan yang ada dalam tabel 4.6. dapat dijelaskan sebagai berikut :

- 1) Hubungan antara kemampuan emosi dengan dengan *prestasi kumite* atlet kadet putra pada Kejuaraan Nasional Sunan Kalijaga Cup VIII tahun 2012

Dari perhitungan untuk variabel kemampuan emosi dengan *prestasi kumite* atlet kadet putra pada Kejuaraan Nasional Sunan Kalijaga Cup VIII tahun 2012 diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 4.271 dan nilai signifikansi sebesar $0.000 < 0.05$ kesimpulannya ialah signifikan. Dengan demikian hipotesis nol yang menyatakan “ Tidak ada hubungan yang signifikan antara kemampuan emosi dengan *prestasi kumite* atlet kadet putra pada Kejuaraan Nasional Sunan Kalijaga Cup VIII tahun 2012 “ adalah Ditolak, sebaliknya hipotesis alternatif yang menyatakan “ Terdapat hubungan antara kemampuan emosi dengan *prestasi kumite* atlet kadet putra pada Kejuaraan Nasional Sunan Kalijaga Cup VIII tahun 2012 “ adalah Diterima.

- 2) Korelasi antara kekuatan emosi dengan dengan *prestasi kumite* atlet kadet putra pada Kejuaraan Nasional Sunan Kalijaga Cup VIII tahun 2012

Dari perhitungan untuk variabel kekuatan emosi dengan *prestasi kumite* atlet kadet putra pada Kejuaraan Nasional Sunan Kalijaga Cup VIII tahun 2012 diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 2.179 dan nilai signifikansi sebesar $0.043 < 0.05$ kesimpulannya ialah signifikan. Dengan demikian hipotesis nol yang menyatakan “ Tidak ada hubungan yang signifikan antara kekuatan emosi dengan *prestasi kumite* atlet kadet putra pada Kejuaraan Nasional Sunan Kalijaga Cup VIII tahun 2012 “ adalah Ditolak, sebaliknya hipotesis alternatif yang menyatakan “ Terdapat hubungan antara kekuatan emosi dengan *prestasi kumite* atlet kadet putra pada Kejuaraan Nasional Sunan Kalijaga Cup VIII tahun 2012 “ adalah Diterima.

- 3) Korelasi antara kepuasan dengan dengan *prestasi kumite* atlet kadet putra pada Kejuaraan Nasional Sunan Kalijaga Cup VIII tahun 2012

Dari perhitungan untuk variabel kepuasan dengan *prestasi kumite* atlet kadet putra pada Kejuaraan Nasional Sunan Kalijaga Cup VIII tahun 2012 diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 2.799 dan nilai signifikansi sebesar $0.013 < 0.05$ kesimpulannya ialah signifikan. Dengan demikian hipotesis nol yang menyatakan “ Tidak ada hubungan yang signifikan antara kepuasan dengan *prestasi kumite* atlet kadet putra pada Kejuaraan Nasional Sunan Kalijaga Cup VIII tahun 2012 “ adalah Ditolak, sebaliknya hipotesis alternatif yang menyatakan “ Terdapat hubungan antara kepuasan dengan *prestasi kumite* atlet kadet putra pada Kejuaraan Nasional Sunan Kalijaga Cup VIII tahun 2012 “ adalah Diterima.

4.1.2.2 Analisis Regresi Ganda

Pada analisis regresi ganda dilakukan dengan maksud akan menguji korelasi dari ketiga variabel yang ada adalah kemapanan emosi, kekuatan emosi dan kepuasan dengan *prestasi kumite* atlet kadet putra pada Kejuaraan Nasional Sunan Kalijaga Cup VIII tahun 2012, oleh karena itu analisisnya menggunakan regresi ganda dengan uji F. Berdasarkan perhitungan seperti terlihat pada tabel berikut :

Tabel 4.7.Rangkuman hasil perhitungan regresi ganda

Variabel	F_{hitung}	Signifikansi	Kriteria
Kemapanan Emosi, Kekuatan	6.812	$0.004 < 0.05$	Signifikansi

Emosi, Kepuasan			
--------------------	--	--	--

Sumber : Analisis Data Penelitian 2012

Berdasarkan hasil perhitungan statistik seperti terlihat dalam tabel, bahwa diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 6.812 dan nilai signifikansi sebesar $0.004 < 0.05$ kesimpulannya adalah sangat signifikan. Dengan demikian hipotesis nol yang diajukan berbunyi “ Tidak ada korelasi yang signifikan antara kemampuan emosi, kekuatan emosi dan kepuasan dengan *prestasi kumite* atlet kadet putra pada Kejuaraan Nasional Sunan Kalijaga Cup VIII tahun 2012” adalah Ditolak, sebaliknya hipotesis alternatif yang diajukan berbunyi “ Ada korelasi yang signifikan antara kemampuan emosi, kekuatan emosi dan kepuasan dengan *prestasi kumite* atlet kadet putra pada Kejuaraan Nasional Sunan Kalijaga Cup VIII tahun 2012” adalah Diterima.

4.2 Pembahasan dan Hasil Penelitian

Dari hasil penelitian Emotional Quotient pada Kejuaraan Nasional Karate Sunna Nasional Sunan Kalijaga Cup VIII tahun 2012 menunjukkan prestasi tertinggi atlet atau yang mendapat juara yaitu dominan mempunyai tingkat kemampuan emosi sebesar dengan nilai dengan T hitung sebesar 4271, sedangkan kemampuan emosi sebesar T hitung sebesar 2179, dan kepuasan T hitung sebesar 2799.

Berdasarkan hasil penelitian diatas,sesuai dengan teori Daniel Goleman, dalam bukunya *Emotional Intelegence* (1994) menyatakan bahwa “ kontribusi IQ bagi keberhasilan seseorang hanya sekitar 20 % dan sisanya yang 80 % ditentukan oleh serumpun faktor-faktor yang disebut kecerdasan emosional “. Orang yang ber-EQ tinggi akan berupaya menciptakan keseimbangan dalam dirinya, bisa mengusahakan kebahagiaan dari dalam dirinya sendiri dan bisa mengubah sesuatu yang buruk menjadi sesuatu yang positif dan bermanfaat.

Selama bertahun-tahun, orang beranggapan bahwa keberhasilan seseorang ditentukan oleh kecerdasan intelektual (*Intelligence Quotient*), sering disebut IQ. Kecerdasan ini merupakan kemampuan untuk memecahkan masalah secara logis dan akademis. Menurut (Dwi Sunar P, 2010:7) pada pertengahan tahun 1990-an, para ahli menemukan bentuk kecerdasan lain yang menentukan keberhasilan seseorang, yaitu EQ (*Emotional Quotient*), yakni suatu kemampuan berempati, bela rasa, dan memahami diri dan perasaan orang lain, dan motivasi untuk maju. EQ merupakan persyaratan dasar untuk menggunakan IQ. Dengan demikian, IQ bukan satu-satunya

kecerdasan yang menentukan keberhasilan seseorang, sebagaimana selama ini diyakini banyak orang.

Dalam dunia olahraga, pengendalian emosi sangat menentukan dalam pencapaian prestasi. Di dalam dunia olahraga cukup banyak rangsangan-rangsangan yang dapat memacu perkembangan emosi. Syarat mutlak tergeraknya emosi adalah adanya rangsangan. Sedangkan rangsangan-rangsangan dapat menimbulkan emosi kalau rangsangan-rangsangan dapat menggerakkan dorongan-dorongan individu. Berapa jauh efek rangsangan-rangsangan tersebut terhadap emosi sangat bergantung pada sifat dan temprament serta keadaan individu itu sendiri, disamping juga bergantung pada keteraturan dan kekuatan rangsang yang memacu emosi tersebut. Pengertian dan pengalaman terhadap situasi sesaat ikut menentukan pula.

Hasil-hasil ini juga disebabkan oleh beberapa hal lain diantaranya :

4.3.1. Faktor Teknik

Sampel adalah atlet karate pada kejuaraan nasional yang secara teknik mereka sudah baik karena mereka adalah atlet-atlet yang sudah terpilih di daerahnya masing-masing sehingga secara teknik mereka sudah tidak diragukan lagi, sehingga untuk kualitas teknik sampel-sampel sudah teruji dan sudah tidak membutuhkan pengujian lagi.

4.3.2. Faktor Pengalaman Bertanding

Sampel adalah atlet yang bertanding di event kejuaraan nasional yang pastinya atlet-atletnya merupakan orang-orang terpilih dari daerahnya masing-masing dan memiliki jam terbang yang cukup dalam bertanding, sehingga mereka secara psikologis sudah terbiasa mendapat tekanan, motivasi sehingga mereka dapat mengontrol emosi dirinya sendiri dengan baik.

4.3.3. Faktor Usia

Sampel dalam penelitian ini adalah sampel yang berusia 14-15 tahun yang tergolong sudah cukup matang dalam psikologisnya sehingga kemampuan dalam memahami angket tentang Emotonal Quotient (EQ) atau kecerdasan emosi sudah baik.

4.3.4 Faktor Nonteknis

Karate merupakan salah satu cabang olahraga yang tidak terukurbukan hanya faktor teknik, fisik yang bagus guna menunjang keberhasilan seorang atlet karate banyak faktor yang mempengaruhinya salah satunya faktor nonteknis yang berasal dari luar faktor nonteknis. Karena karate merupakan pengambilan nilainya menggunakan sistem visual yang hanya mengandalkan faktor penglihatan wasit dan juri yang terkadang banyak mengalami kekeliruan atau kesalahan

dalam pengambilan keputusan sehingga ada salah satu pihak yang dirugikan misalnya: subjektifitas wasit dan juri kadang merugikan atlet biasanya ketidak ojektifiaan wait dan juri dipengaruhi fanatik kedaerahan yang membela atlet daerah masing-masing.

SIMPULAN

Secara bersama-sama ada hubungan kemapanan emosi, kekuatan emosi, dan kepuasanyang signifikan dengan *prestasi kumite* pada atlet karate kadet putra di Kejurnas Sunan Kalijaga cup VII Yogyakarta 2012.

Saran

Emotional Quotient atau kecerdasan emosi yang terdiri dari kemapanan emosi, kekuatan emosi dan kepuasan sangatlah berpengaruh dengan prestasi kumite oleh karena itu untuk para pelatih agar dapat mengontrol emosi anak didiknya dan juga untuk para atlet karate untuk bisa mengarahkan emosi dirinya sendiri agar memperoleh hasil yang memuaskan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Wahid. 2007. *Shotokan*. Jakarta: C.V Media Karya.
- Admin, 2009. *Cara Meningkatkan Kecerdasan Emosional*.
<http://belajarpsikologi.com/cara-meningkatkan-kecerdasan-emosi-eq/>(15 Desember 2009).
- Agus Efendi. 2005. *Revolusi Kecerdasan abad 21: Kritik MI, EI, SQ, AQ & Successfull Intelligence atas IQ*. Bandung: Alfabeta.
- Anna Liana, 2011. *rangsangan-dan-emosi-emosi-adalah*. <http://akhwat-lempeur.blogspot.com/2011/02/rangsangan-dan-emosi-emosi-adalah.html/>
 (8 Februari 2011).
- Dwi Sunar Prasetyono, 2010. *Tes IQ dan EQ Plus!*. Jogjakarta: BukuBiru.
- _____. 2010. *Edisi Lengkap Tes IQ, EQ, dan SQ*. Jogjakarta: FlashBooks.
- Goleman, Daniel. 2003. *Working with Emotional Intelligence*” Kecerdasan Emosional Untuk Mencapai Puncak Prestasi”. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- . 1999. *Kecerdasan Emosional*. Jakarta : Gramedia.
- _____. 2002. *Emotional Intelligence : Kecerdasan Emosional, Mengapa EL Lebih Penting Dari pada IQ*. Jakarta : Gramedia.
- Gugun Arif Gunawan. 2007. *Beladiri*. Jakarta: Rineka Cipta.
- M. Sajoto. 1999. *Pedoman Program Latihan Daya Tahan Aerobic dan Anaerobic*. Semarang : Konida I Jawa Tengah.
- Patricia Patton. 2011. *EQ Karir Sukses*. Terjemahan Ir. Zaeni Dahlan. Jakarta : Delaprastra Publisher.
- Poerwadarminta, W.J.S. 2002. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta : PN Balai Pustaka.
- R.P. Moch Saleh T.A. 1983. *Bela Diri II*. Jakarta: CV. Gembira Jakarta.
- Rubianto Hadi. 2007. *Ilmu Kepelatihan Dasar*. Semarang: CV. Cipta Prima Nusantara.
- Shihan Achmad Ali. 2008. *Kurikulum Karate-Do Gojukai Indonesia Standar IKGA*. Makassar: Hasil Seminar Teknik IKGA di Singapura, Rotterdam dan Hongkong.
- Suharsimi Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik (Edisi revisi VI)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- . 2002. *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Asdi Mahasatya.
- Sumadi Suryabrata. 2001. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Yamaguchi, Gogen. 1999. *Goju-Ryu Karate do Kyohan By Gogen “The Cat” Yamaguchi*. Kanada: Harpess Business Editon.
- 20080511081819_sejarah_pon__dispورا_2005.